

Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kasidi Kasidi ^{1*}, Marhaeni Dwi Satyarini ²⁾, Sri Setyaningsih ³⁾

Universitas Ivet Semarang
*kasidi.david4@gmail.com

Diterima: Desember 2022 Dipublikasikan: Januari 2023

ABSTRAK

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah terjadinya perubahan model pembelajaran, dari semula model pembelajaran tatap muka mejadi model pembelajaran dalam jaringan internet (daring) dengan menggunakan jaringan internet disebabkan karena adanya wabah penyakit yang disebut dengan covid 19. Model pembelajaran dalam jaringan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran dan penularan virus covid 19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kepuasan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan model daring serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa. Responden penelitian ini adalah mahasswa dari program studi Pendidikan Ekonomi sebanyak 50 orang, program studi PPKn sebanyak 11 orang dan program studi Pendidikan Sejarah sebanyak 18 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden anggota sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: (1) kepuasan mahasiswa dalam mengikuti model pembelajaran daring (K), (2) kelancaran jaringan interenet (J), (3) tingkat keterserapan materi kuliah, dalam hal ini adalah mata kuliah Entrepreneur, dan variabel terikatnya adalah prestasi akademik mahassiswaa untuk mata kuliah Entrepreneur. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan penghitungan persentase dan rumus regresi. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan dengan persentase menunjukkan bahwa 78 orang (98,73%) mahasiswa yang menjadi responden lebih suka pembelajaran dilakukan dengan model tatap muka (luring) dan hanya 1 orang (1,27%) mahasiswa yang menghendaki pembelajaran dilakukan secara daring. Pengolahan data dengan menggunakan model regresi menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan tidak memiliki pengaruh berarti terhadap prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa, atau dengan kata lain menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif. Hasil ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran secara daring tidak diminati oleh sebagian besar mahasiswa, atau dapat dikatakan mahasiswa tidak puas dengan model pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Daring, Kepuasan Mahasiswa

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas yang sama (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet) dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Salah satu simpulan yang dihasilkan dari penelitian Analisis Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, bahwa 100 persen mahasiswa yang menjadi responden dari penelitian tersebut lebih menyukai model pembelajaran tatap muka (Kasidi, dkk, 2020). Dalam penelitian yang berjudul “ Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring” yang ingin diungkap dan diketahui adalah sejauh mana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dan hubungan antara tingkat kepuasan itu dengan prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa.

Model pembelajaran daring pada intinya dilakukan untuk mencegah terjadinya kerumunan masa, karena kerumunan masa dimungkinkan dapat menjadi media penyebaran virus covid-19. Model pembelajaran daring ini dapat dilakukan dengan bantuan jaringan internet dan komputer atau smartphone. Mahasiswa dapat mengikuti dari manapun sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati antara mahasiswa dengan dosen. Model ini diyakini tidak akan membuat kerumunan masa, sehingga penularan virus covid-19 dapat dicegah, dan proses pembelajaran tetap berjalan walaupun melalui jaringan internet.

Model pembelajaran daring ini sebenarnya merupakan strategi model pembelajaran yang ditempuh untuk mengantisipasi terjadinya kekosongan model pembelajaran tatap muka yang biasanya dilakukan di dalam kelas/laboratorium yang tidak dapat dilangsungkan dikarenakan terjadinya pandemi covid-19. Guna mengantisipasi proses pembelajaran yang tidak dapat dilangsungkan dengan cara tatap muka di dalam ruang kelas/laboratorium, maka berbagai upaya dilakukan guna menemukan model pembelajaran yang dapat menggantikan untuk sementara model pembelajaran tatap muka, salah satunya adalah model pembelajaran dalam jaringan atau istilah populernya adalah model pembelajaran daring. Model pembelajaran daring merupakan model pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan fasilitas internet, komputer dan atau smartphone. Selama masa pandemi covid-19 tidak kurang dari 7,50 juta mahasiswa Indonesia baik negeri maupun swasta mengikuti pembelajaran melalui jaringan, dan kemungkinan model pembelajaran ini akan dipertahankan sampai pandemi ini hilang dari muka bumi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini aplikasi yang banyak digunakan diantaranya: Google Classroom (46,80%), WhatsApp (27,40%), Edmodo (19,40 %), dan Zoom (6,40%). Salah satu simpulan dari penelitian bahwa 93,50% mahasiswa lebih menyukai pembelajaran model tatap muka (Ningsih Sulia, 2020). Kesimpulan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasidi, dkk, (2020), dimana 100% responden yang dijadikan anggota sampel lebih menyukai pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka.

Makna pembelajaran model daring pada intinya bukan model pembelajaran untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Tujuan pembelajaran model dalam jaringan adalah untuk mencegah dan menghentikan penyebaran dan penularan wabah virus corona-19, karena jika model pembelajaran dilaksanakan dengan model tatap muka seperti biasanya, dimungkinkan akan menjadi penyebab meluasnya penyebaran virus corona-19, karena dengan model pembelajaran tatap muka akan terjadi komunikasi jarak dekat antar mahasiswa yang satu dengan lainnya maupun komunikasi jarak dekat antara dosen dengan para mahasiswa di dalam kelas/laboratorium. Transmisi virus corona-19

ini dapat terjadi melalui droplet seseorang diwaktu sedang berbicara. Droplet yang keluar dari mulut seseorang yang sedang berbicara ini melalui udara dimungkinkan membawa virus corona-19 yang dapat dihirup oleh orang-orang yang ada disekitar orang yang sedang berbicara. Untuk mengatasi transmisi virus covid-19 ini meluas, dan agar pembelajaran tetap berjalan, maka salah satu solusinya adalah pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran dalam jaringan.

Standford University tahun 1970-an telah berhasil memproduksi Transmission Control Protocol atau Internet Protocol yang mampu menjembatani komputer yang memiliki sistem operasi dan perangkat keras yang berbeda. Dengan alat tersebut, maka komputer yang terkoneksi dalam jaringan internet dapat saling bertukar informasi layanan internet yang berbasis *Transmission Control Protocol (TCP) atau Internet Protocol (IP)*, diantaranya: *world wide web (www)*, *file transfer protocol (FTP)*, *remote login (Telnet/Network Terminal Protocol)*, *e-mail*, *Network File System (NFS)* dan lain sebagainya (Darmawan, 2006: 7).

Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran berada pada kondisi cukup baik dengan tingkat persentase enam puluh persen (60%), (Agustina M, 2013). Peneliti lain mengatakan: *e-learning becomes popular tool as an interactive tool for virtual education, however, the use and the implementation of e-learning in formal education are not a simple as it say* (Damayanti T, Setiani MY dan Oetojo B, 2007).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dipadukan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan, dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat kepuasan mahasiswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh para dosen yang seratus persen dilakukan melalui dalam jaringan tanpa adanya tatap muka secara fisik, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkap bagaimana pengaruh tingkat kepuasan mahasiswa dalam menerima pembelajaran model daring dengan prestasi belajar yang dicapai. Dalam mencari tahu tentang pengaruh kepuasan mahasiswa dengan prestasi belajar dalam penelitian ini hanya diambil satu mata kuliah, yaitu mata kuliah entrepreneur.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Ivet yang terdiri dari 6 Program Studi, yaitu: Program Studi PPKn, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Studi Pendidikan Geografi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Studi Bimbingan Konseling, dan Program Studi PG-PAUD. Dari Program Studi tersebut diambil secara purposive Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Sejarah dan, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Ekonomi berjumlah 50 mahasiswa, PPKn 11 mahasiswa, Pendidikan Sejarah 18 mahasiswa. Pengambilan sampel tersebut dengan mempertimbangkan karena mahasiswa tersebut mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Entrepreneur dengan menggunakan pembelajaran secara daring.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan mahasiswa dalam menerima proses pembelajaran lewat jaringan internet, dan pengaruh tingkat kepuasan itu terhadap prestasi akademik yang dicapai mahasiswa. Yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah: Variabel bebas: (1) tingkat kepuasan mahasiswa (K) dalam mengikuti model pembelajaran dengan model daring yang diungkap dengan 5 indikator (K1, K2, K3, K4, K5); (2) kelancaran jaringan internet yang tersedia yang diungkap dengan 2 indikator (J1, dan J2); dan (3) tingkat keterserapan materi oleh mahasiswa (KM) yang diungkap lewat 6 indikator (KM1, KM2, KM3, KM4, KM5, KM6). Sedangkan yang

menjadi variabel terikat adalah prestasi akademik mahasiswa untuk mata kuliah Entrepreneurship.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengirimkan angket kepada para mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Angket yang dikirimkan dikombinasi antara angket tertutup dengan 4 pilihan yang sudah disediakan dan angket terbuka. Angket terbuka sengaja disediakan untuk menampung argumentasi-argumentasi mahasiswa dalam menerima pembelajaran secara daring yang tidak terwakili dalam angket tertutup. Pengolahan data dilakukan dengan: (1) untuk jawaban angket tertutup dilakukan perhitungan jumlah alternatif jawaban yang diberikan oleh responden kemudian dilakukan persentase, (2) untuk angket terbuka dikelompokkan jawaban yang sejenis kemudian diambil kesimpulan, (3) untuk mengetahui pengaruh tingkat kepuasan, kelancaran jaringan internet, dan tingkat keterserapan materi dengan prestasi akademik yang dicapai mahasiswa data diolah menggunakan regresi linear berganda.

Tabel 1 Uji Reliabilitas Angket

Indikator	Nilai Cronbach's Alpha Based on Standardize Item	Makna
Tingkat Kepuasan	0.813	Reliabel
Jaringan Internet	0.514	Tidak
Reliabel		
Keterserapan Materi	0.653	Reliabel

Tabel 2 Uji Validitas Angket

Indikator	Kode	Nilai Korelasi	Makna
Tingkat Kepuasan	K1	0.550	Valid
	K2	0.611	Valid
	K3	0.581	Valid
	K4	0.592	Valid
	K5	0.677	Valid
Jaringan Internet	J1	0.346	Valid
	J2	0.346	Valid
Keterserapan Materi	KM1	0.329	Valid
	KM2	0.347	Valid
	KM3	0.410	Valid
	KM4	0.460	Valid
	KM5	0.416	Valid
	KM6	0.237	Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 79 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini 78 mahasiswa (98,734%) menghendaki pembelajaran dengan model tatap muka dan hanya 1 mahasiswa (1,266%) yang menghendaki proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Uji Regresi R Square	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.	F	Sig.	Adjusted
Konstanta	72,284	16,345	0,000			
K	0,540	1,799	0,076			
J 0,043	-0,666	-0,871	0,387	2,168	0,099	
KM	0,322	0,857	0,394			

PEMBAHASAN

Sebagian besar mahasiswa (98,734%) yang dijadikan responden dalam penelitian ini dalam jawabannya untuk angket terbuka menghendaki pembelajaran dilakukan dengan model tatap muka. Ini juga membuktikan bahwa model pembelajaran daring tidak disukai oleh para mahasiswa. Hal ini sebagai indikasi bahwa para mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini tidak puas dengan model pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran daring. Dari pengolahan data yang masuk dampak yang tidak baik adalah ketersediaan jaringan internet. Ketersediaan jaringan internet yang kurang lancar atau sinyal yang susah untuk dijangkau berdampak pada kesulitan mahasiswa untuk menyerap materi kuliah secara maksimal yang dapat menyebabkan mahasiswa tidak mampu mengerjakan soal-soal UTS maupun UAS secara baik sehingga bisa berdampak pada prestasi akademik mahasiswa.

Mereka mengemukakan bahwa pembelajaran tatap muka lebih efektif, lebih komunikatif, lebih interaktif. Mahasiswa banyak yang menghadapi masalah-masalah pembelajaran dengan model daring mulai dari akses jaringan internet yang susah dijangkau, lemot, berbiaya mahal, susah memahami materi yang disampaikan oleh dosen, susah interaksi tatap muka antara dosen dengan mahasiswa, maupun antar mahasiswa dengan mahasiswa, sehingga model pembelajaran diskusi, problem solving susah terlaksana.

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang muncul dalam menerapkan model pembelajaran daring, maka perlu menjadi pertimbangan seluruh pemangku kepentingan terutama yang berkecimpung di bidang pendidikan dan pengajaran untuk mengkaji ulang model pembelajaran daring yang digunakan selama masa pandemik covid 19. Artinya jika wabah covid 19 sudah tidak menjadi ancaman kesehatan bagi semua orang di dunia ini, maka ada baiknya model pembelajaran luring tetap digunakan kembali dalam menyediakan layanan proses belajar dan mengajar di semua jenjang pendidikan. Adapun model pembelajaran daring dapat digunakan dalam porsi yang lebih sedikit, dalam arti peserta didik dapat mencari bahan ajar dan kelengkapan solusi pemecahan soal-soal pembelajaran melalui media internet, baik itu dalam bentuk diskusi kelompok, tanya jawab antara pendidik/pengajar dengan peserta didik, maupun latihan-latihan pemecahan soal-soal yang sudah dilakukan oleh para ahli

yang tersedia di media internet sebagai referensi pengayaan pengetahuan berkaitan dengan materi yang sedang dihadapi.

Pembelajaran yang dilakukan dengan model tatap muka secara langsung, bukan saja intelektualitas peserta didik yang diutamakan, akan tetapi model pembelajaran tatap muka akan besar sekali manfaatnya dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Lulusan yang dihasilkan dari suatu jenjang pendidikan bukan saja sebagai seorang yang cerdas pandai akan tetapi bagaimana lulusan itu memiliki kepribadian yang tangguh dalam memajukan masyarakat yang ber-keadaban dan berkeadilan untuk kesejahteraan semua umat. Hal-hal seperti ini tidak mungkin semuanya dapat terwujud jika pembelajaran dilakukan secara daring saja. Sebagian besar (98,374%) mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini menghendaki model pembelajaran luring dikembalikan ke marwahnya setelah covid 19 berlalu, membuktikan bahwa memang model pembelajaran luring jauh lebih efektif manfaatnya dibandingkan model pembelajaran daring.

Hasil pengolahan data dengan regresi menunjukkan nilai untuk konstanta adalah 72.284, sedangkan koefisien regresi untuk kepuasan (K) sebesar 0.540, Jaringan Internet (J) sebesar -0.666, dan keterserapan materi (KM) sebesar 0.322. Harga t untuk K sebesar 1.799 signifikan 0.076, variabel J sebesar -0.871 signifikan 0.387, dan variable KM sebesar 0.857 signifikan 0.394. Dari tampilan itu semua variabel yang dimasukkan dalam formula regresi linear berganda semuanya signifikan di atas 5 persen (0,05). Kesimpulannya bahwa tidak satupun variabel (K, J, KM) berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa secara individu. Variabel yang dimasukkan dalam formula regresi linear berganda semuanya signifikan di atas 5 persen. Kesimpulannya bahwa tidak satupun variabel (K, J, KM) berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, sehingga hopotesis nol diterima dan menolak hipotesis alternatif. Pengaruh bersama antara K, J, dan KM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, karena harga F sebesar 2,168 dengan tingkat signifikan 0,099, signifikan di atas 5 persen. Ketidaksignifikanan ini juga bisa dibaca dari nilai Adjusted R Squares sebesar 0,043, atau sebesar 4,30 persen, yang mengindikasikan pengaruh yang tidak berarti.

PENUTUP

Dari 79 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini 78 mahasiswa (98,734%) menghendaki pembelajaran dengan model tatap muka dan hanya 1 mahasiswa (1,266%) yang menghendaki proses pembelajaran dilakukan secara daring. Mahasiswa mengemukakan bahwa pembelajaran tatap muka lebih efektif, lebih komunikatif, lebih interaktif. Pembelajaran daring tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap prestasi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Merry, 2013. Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI), 15 Juni 2013, 8-12.
- Damayanti Tri, Setiani MY, Oetojo B, 2007. E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* Vol.8, No.2, September 2007, 99-113.
- Darmawan Deni, 2016. Pengembangan E-Learning Teori dan Desain, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Empy Effendi, Hartono Zuang, 2005. E-Learning System for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extension Education*, 12 (3), pp.132-135.
- Garrison R, & Anderso T. (2000). Transforming and enhancing university teaching: Stronger and weaker technological influences. In T Evans & D. Nation (Ed). *Changing University Teaching: Reflections on creating educational technologies*, (pp.24-33), London Kogan Page.
- Hakin, AB, 2016. Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management (e-Journal)*, 2 (1).
- Haryono, A & Alatas, A, 2002. Virtual Learning/Virtual Classroom sebagai Salah Satu Model Pendidikan Jarak Jauh: Konsep dan Penerapannya. Paper Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, 18-19 Juli 2002, Jakarta: Indonesia
- Kasidi, Marhaeni Dwi S, Sri Widayati, 2020. Analisis Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship (JEEE)*, Vol.1 No.2 2020, pp. 56-65.
- Ningsih Sulia, 2020, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran (JINOTEP)* Vol.7 (2) (2020), pp.124-132.
- Permana Pepen, E-Learning, Sistem Manajemen Pembelajaran Online (di download 13 Mei 2020).
- Yazdi Mohammad, 2012. E-Learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek* Vol.2, No. 1, Maret 2012.